

KONSEP MODEL PENGEMBANGAN INSTRUKSIONAL DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA *SENSORY PATH*

Azizah Fitriyani¹, Zainal Abidin Arief², Rudi Hartono³, Ferdina⁴

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

¹azizahfitriyani@gmail.com, ²zainalabidin.arief@uika-bogor.ac.id, ³rudihartono@uika-bogor.ac.id, ⁴ferdinareva20@gmail.com

Abstrak : Penggunaan media akan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, karena media memiliki fungsi untuk menjelaskan informasi/pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada si penerima pesan, yang dalam hal ini guru adalah sebagai pengirim pesan dan anak usia dini sebagai penerima pesan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep Model Pengembangan Instruksional dalam mengembangkan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dimana data diperoleh dari jurnal atau buku yang relevan mengenai Model Pengembangan Instruksional dan menghasilkan konsep Model Pengembangan Instruksional (MPI) dapat digunakan sebagai metode untuk mengembangkan media *Sensory Path*.

Kata Kunci: *media, model pengembangan instruksional,*

1. PENDAHULUAN

Ruang lingkup teknologi pendidikan atau kawasan teknologi pendidikan terdapat lima kawasan yang harus dikembangkan untuk mengidentifikasi hubungan timbal balik yang dilakukan untuk melihat kebenaran dan fakta dari teori, praktik pembelajaran dan penelitian yang dilakukan, Lima kawasan teknologi pendidikan tersebut meliputi kawasan desain, pengembangan, pengelolaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Setiap kawasan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan satu dengan yang lainnya, hubungan antar kawasan ini bersifat saling melengkapi. Kawasan teknologi pendidikan menurut Yubeti (2015) dalam Widyastuti. Dkk. (2020: 24) mengatakan bahwa: “Kawasan teknologi pendidikan didefinisikan sebagai suatu tujuan yang berorientasi pada pendekatan sistem, pemecahan masalah, memanfaatkan peralatan, teori, teknik dan metode dari berbagai bidang pengetahuan untuk merancang, menilai dan mengembangkan, sumber manusia dan mesin, efektivitas dan efisiensi dalam memfasilitasi dan mempengaruhi semua aspek pembelajaran sekaligus”.

Pengembangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rancangan atau desain ke dalam bentuk fisik melalui beberapa proses. Sehubungan dengan hal tersebut menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 “Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru”. Pengembangan instruksional merupakan teknologi yang berkembang dari 50 tahun yang lalu. AT & T atau *American Telephone & Telegraph* (1985) dalam Suparman (2018: 103) berpendapat bahwa “Desain instruksional sebagai suatu resep dalam menyusun

peristiwa dan kegiatan yang diperlukan untuk memberikan petunjuk ke arah pencapaian tujuan belajar tertentu”.

Model adalah gambaran informasi untuk menjelaskan atau menerapkan suatu teori. Sehingga fungsi dari model itu sendiri adalah sebagai pedoman dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suparman (2012) dalam Suparman (2018: 107) berpendapat bahwa “Model adalah suatu representasi realitas yang menggambarkan struktur dan tatanan dari suatu konsep serta menampilkan salah satu bentuk dari empat bentuk sebagai berikut deskripsi verbal atau konseptual, langkah-langkah kegiatan atau prosedur, replica fisik atau visual, persamaan atau rumus”. Model pengembangan terbagi menjadi tiga klasifikasi, yaitu model pengembangan berorientasi pada kelas, produk, dan sistem. Banyak model pengembangan yang bisa digunakan untuk mengembangkan produk instruksional seperti ASSURE, ADDIE, Borg and Gall dan Model Pengembangan Instruksional (MPI) setiap model memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu sistem instruksional yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi pencapaian tujuan intruksional.

Sehubungan dengan apa yang telah dijelaskan di atas maka pada artikel ini akan membahas mengenai konsep Model Pengembangan Instruksional dalam mengembangkan media *Sensory Path*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi literature yang akan menghasilkan konsep dasar Model Pengembangan Instruksional. Studi literatur adalah suatu metode yang digunakan guna mengumpulkan beberapa data atau sumber yang berkaitan dengan topik dalam suatu penelitian. Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah putsaka (*literature review*), dan tinjauan teoritis (Melfianora, 2019: 2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan dari buku Desain Instruksional Modern edisi ke-empat yang dikembangkan oleh Prof. M. Atwi Suparman (2018), jurnal yang dikembangkan oleh Lestari dan Handayani (2018), dan juga artikel yang dikembangkan oleh Aditya, dkk (2020) memperoleh hasil bahwa model ini pantas dijadikan sebagai salah satu model pengembangan media diantaranya karena tahapan pada Model Pengembangan Instruksional (MPI) ini dijelaskan secara jelas pada setiap tahapannya. Model Pengembangan Instruksional (MPI) dibangun berdasarkan prinsip-prinsip belajar dan instruksional yang dapat digunakan baik untuk pembelajaran tatap muka maupun pendidikan jarak jauh. MPI digunakan pada skala luas seperti merancang program studi dan skala kecil seperti tingkat mata kuliah, mata pelajaran, kursus dan sesi. Menurut Suparman (2018) tahapan dalam MPI terdiri dari tiga tahap, dan setiap tahap terdiri dari beberapa langkah. Adapun tahapan-tahapan dari model pengembangan instruksional (Suparman, 2018) sebagai berikut:

- a. Tahap pertama yaitu definisi, meliputi:
 - 1) Mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum;
 - 2) Melakukan analisis instruksional;
 - 3) Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa;

- b. Tahap kedua yaitu analisis dan pengembangan *prototype system*, meliputi:
 - 1) Menulis tujuan instruksional khusus;
 - 2) Menulis alat penilaian hasil belajar;
 - 3) Menyusun strategi instruksional;
 - 4) Mengembangkan bahan instruksional;
- c. Tahap ketiga yaitu melaksanakan evaluasi formatif, meliputi:
 - 1) Uji validasi ahli dan revisi;
 - 2) Evaluasi *one to one* oleh 1-3 peserta didik dan revisi;
 - 3) Uji coba *small group* diikuti dengan revisi.

Model Pengembangan Instruksional (MPI) dibangun berdasarkan prinsip-prinsip belajar dan instruksional yang dapat digunakan baik untuk pembelajaran tatap muka maupun pendidikan jarak jauh. MPI digunakan pada skala luas seperti merancang program studi dan skala kecil seperti tingkat mata kuliah, mata pelajaran, kursus dan sesi. Menurut Suparman (2018) tahapan dalam MPI terdiri dari tiga tahap, dan setiap tahap terdiri dari beberapa langkah. Adapun langkah-langkah dalam Model Pengembangan Instruksional, sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional dan Menulis Tujuan Instruksional umum
Langkah pertama pada MPI ini, menjelaskan prosedur mengidentifikasi kebutuhan instruksional yang lebih singkat, setelah proses mengidentifikasi kebutuhan instruksional maka akan diperoleh tujuan instruksional umum yang berisi kompetensi umum yang perlu dipelajari dan dicapai oleh peserta didik.
- b. Melakukan Analisis Instruksional
Langkah kedua dalam model ini yaitu melakukan analisis instruksional, pada langkah ini peneliti menjelaskan atau memecahkan kompetensi umum menjadi subkompetensi, kompetensi dasar atau kompetensi khusus yang lebih spesifik serta mengidentifikasi hubungan antara kompetensi. Menurut Alexon & Kurniawan (2022) berpendapat bahwa “Analisis Instruksional merupakan proses menjabarkan tujuan pembelajaran dari satu bidang studi (mata pelajaran) yang masih bersifat umum, dipecah menjadi tujuantujuan pembelajaran khusus yang lazim kita sebut indikator”.
- c. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik
Langkah ketiga dalam model MPI yaitu mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik.
- d. Menulis Tujuan Instruksional Khusus
Langkah keempat pada MPI ini yaitu menulis tujuan instruksional khusus atau perumusan TIK. Setiap rumusan TIK yang baik mengandung empat komponen yaitu: A (*Audience*), B (*Behavior*), C (*Condition*), D (*Degree*).
- e. Menyusun Alat Penilaian Hasil Belajar
Langkah kelima dalam MPI adalah menyusun alat penilaian acuan patokan dengan menggunakan kisi-kisi.
- f. Menyusun Strategi Instruksional
Langkah ke-enam dalam MPI yaitu mengembangkan strategi instruksional. Langkah ini menempatkan konsep-konsep yang berkaitan dalam suatu peta yang berbentuk tabel, konsep strategi instruksional sebagai urutan kegiatan instruksional yang dikaitkan dengan metode, media yang digunakan dan waktu yang dibutuhkan pengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

g. Mengembangkan Bahan Instruksional

Langkah ke-tujuan dalam MPI yaitu mengembangkan bahan instruksional berdasarkan strategi instruksional dan alat penilaian hasil belajar yang telah dilakukan.

h. Menyusun Desain dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Langkah kedelapan sebagai langkah terakhir dalam MPI adalah menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif.

Menurut Amalia & Wiratomo, (2019) dalam Aditya, dkk (2020: 60) berpendapat bahwa “Model ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap definisi, tahap pengembangan prototipe, dan tahap evaluasi formatif. Pada tahap definisi, langkah yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik awal peserta didik. pada tahap pengembangan prototipe, langkah yang dilakukan adalah menulis tujuan pembelajaran khusus, menyusun alat penilaian hasil belajar, menyusun strategi pembelajaran, dan mengembangkan bahan ajar. Lalu di tahap evaluasi formatif, langkah yang dilakukan adalah mengevaluasi bahan ajar modul oleh ahli”.

4. KESIMPULAN

Model adalah gambaran informasi untuk menjelaskan atau menerapkan suatu teori. Sehingga fungsi dari model itu sendiri adalah sebagai pedoman dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran setiap model memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu sistem instruksional yang efektif dan efisien dalam memfasilitasi pencapaian tujuan intruksional. Model Instruksional Modern (MPI) terdiri dari tiga tahap yaitu tahap definisi, tahap pengembangan prototipe, dan tahap evaluasi formatif. Pada tahap definisi, langkah yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik awal peserta didik. Pada tahap pengembangan prototipe, langkah yang dilakukan adalah menulis tujuan pembelajaran khusus, menyusun alat penilaian hasil belajar, menyusun strategi pembelajaran, dan mengembangkan bahan ajar. Serta pada tahap evaluasi formatif, langkah yang dilakukan adalah mengevaluasi bahan ajar modul oleh ahli. Sehingga Model Instruksional Modern (MPI) ini pantas dijadikan sebagai salah satu model pengembangan media.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., Wibawanto, S., & Gunawan, G. (2020). Implementasi Model MPI untuk Pengembangan Modul Mata Kuliah Analisis dan Desain Sistem Informasi di S1 Pendidikan Teknik Informatika UM. *Belantika Pendidikan*, 3(2), 59-65.
- Alexon, A., & Kurniawan, I. (2022). Penggunaan Model Pengembangan Instruksional (MPI) Untuk Desain Pembelajaran Bidang Studi. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(1), 7-14.
- Handayani, S. (2018). Pengembangan modul matematika berbasis matematika realistik untuk kelas VII SMP semester I. *Jurnal Analisa*, 4(1), 51-60.
- Melfianora, M. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 12(1), 14-26.
- Suparman, A. (2018). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Widyastuti, dkk. (2020). *Pengantar Teknologi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis